



## *Stunting prevention education at Posyandu Bintang Keluarga*

Khusnul Laely , Erta Oktafiani, Dwi Handayani, Melati Ariana, Rifka Aina Usmazafi, Anik Ismawanti

Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang, Indonesia

 [khusnullaely86@unimma.ac.id](mailto:khusnullaely86@unimma.ac.id)

 <https://doi.org/10.31603/ce.8331>

### **Abstract**

*Stunting is a health problem that is a priority for resolution in Indonesia to create quality human resources. The purpose of this community service is to find the root causes and solutions in preventing stunting for the people of Dusun Glagah I RT/RW 04/03. This activity was carried out in the form of stunting education. The results of this program are increasing partners' knowledge about the characteristics of stunting toddlers and the causes of stunting and the prevention of stunting. In addition, participants became more aware of the importance of growth and development and nutritional intake of children*

**Keywords:** *Stunting; Nutrition; Toddler*

## **Edukasi pencegahan *stunting* di Posyandu Bintang Keluarga**

### **Abstrak**

*Stunting* merupakan permasalahan kesehatan yang menjadi prioritas untuk menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas. Tujuan dari kegiatan ini adalah menemukan akar masalah dan solusi dalam pencegahan *stunting* bagi masyarakat Dusun Glagah I RT/RW 04/03. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk edukasi *stunting*. Hasil kegiatan ini yaitu meningkatnya pengetahuan mitra tentang ciri-ciri balita *stunting* dan penyebab terjadinya *stunting* serta pencegahan terjadinya *stunting*. Selain itu peserta menjadi lebih paham dan mengetahui pentingnya tumbuh kembang dan asupan gizi anak.

**Kata Kunci:** *Stunting; Gizi; Balita*

## **1. Pendahuluan**

*Stunting* menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia. *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang ditandai dengan tubuh pendek. Penderita *stunting* umumnya rentan terhadap penyakit, memiliki tingkat kecerdasan di bawah normal serta produktivitas rendah. Prevalensi *stunting* Indonesia berdasarkan hasil pemantauan status gizi (PSG) 2016 mencapai 27,5 persen. Menurut WHO masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi *stunting* lebih dari 20 persen. Artinya secara nasional masalah *stunting* di Indonesia tergolong kronis. *Stunting* terjadi akibat manifestasi jangka panjang faktor konsumsi diet berkualitas rendah, penyakit infeksi berulang dan lingkungan (Setiawan et al., 2018). *Stunting* diakibatkan juga karena kurangnya pendidikan dari masyarakat terutama terkait dengan pemahaman atas kesehatan dan nutrisi (Ulfah & Nugroho, 2020). Selain itu kelompok bayi dengan berat lahir rendah proporsi suspek gangguan perkembangan sebanyak 35,4% lebih tinggi

dibanding bayi normal yang sebanyak 25,0% (Trihono et al., 2015). Adapun penyebab *stunting* di antaranya yaitu praktik pengasuhan yang tidak baik, terbatasnya layanan kesehatan, kurangnya akses ke makanan bergizi, serta kurangnya akses air bersih dan sanitasi (Bima, 2019). Pemberian edukasi tentang *stunting* pada ibu hamil efektif dapat mengurangi risiko *stunting* pada anak (Ekayanthi & Suryani, 2019). Selain itu pencegahan *stunting* juga dapat dilakukan melalui pemberian nutrisi tambahan seperti suplemen makanan, pemberian edukasi pengasuhan anak, penggunaan air bersih, sanitasi dan implementasi Pendidikan Anak Usia Dini (Tendean et al., 2022).

Kasus *stunting* di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah hingga tahun 2017 mencapai angka 37,6%. Tingginya *stunting* di Kabupaten Magelang memaksa Pemerintah Kabupaten Magelang untuk berupaya menekan angka *stunting* hingga berada pada angka 20,23%. Salah satu upayanya yaitu dengan program kampung anak sejahtera. Untuk mendukung program tersebut, tim pengabdian melaksanakan edukasi bagi masyarakat Dusun Glagah, Desa Banjarnegoro, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Urgensi kegiatan di Posyandu Balita Bintang Keluarga Dusun Glagah I dalam pencegahan *stunting* adalah kondisi masyarakat di masa pandemi yang menjadi kurang sejahtera, khususnya kesejahteraan pangan dan berpengaruh pada pertumbuhan fisik manusia. Selain itu, pola asuh kurang tepat dari keluarga balita. Rata-rata ibu di Dusun Glagah banyak yang bekerja sehingga anak hanya tinggal di rumah bersama dengan nenek atau saudaranya yang akan mempengaruhi jenis asupan makanan dan gizi bagi balita. Dengan ini, maka perlu dilaksanakan sosialisasi mengenai pencegahan *stunting* yang bekerja sama dengan organisasi Posyandu Bintang Keluarga.

## 2. Metode

---

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Glagah I RT/RW 04/03 pada bulan Januari 2021. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu yang mengikuti kegiatan posyandu di Dusun Glagah I RT/RW 04/03, Desa Banjarnegoro, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang sebanyak 60 peserta. Pelaksanaan kegiatan dalam Program Pengabdian Masyarakat terpadu ini melalui beberapa tahap. Pertama, pendampingan posyandu bersama ibu kepada Dusun Glagah I dan ibu-ibu kader di Dusun Glagah I mulai dari penimbangan dan pengukuran tinggi badan balita. Kedua, diskusi tentang gizi dan pencegahan *stunting* dari pakar kesehatan. Ketiga, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) bagi peserta yang membawa balita pada saat sosialisasi *stunting*. Di antaranya pemberian bubur sumsum untuk makanan tambahan pendamping ASI.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

### 3.1. Pendampingan penimbangan dan pengukuran tinggi badan

Berdasarkan hasil pendampingan penimbangan dan pengukuran tinggi badan pada saat proses posyandu didapatkan hasil bahwa masih ada beberapa balita yang memiliki berat badan dan tinggi badan di bawah batas normal. Hal tersebut dapat berakibat *stunting* jika tidak segera ditangani dengan benar. Sehingga dengan adanya sosialisasi pencegahan *stunting* ini diharapkan orang tua mampu memenuhi asupan gizi yang dibutuhkan anak di usianya. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan

### 3.2. Sosialisasi pencegahan *stunting*

Kegiatan sosialisasi memberikan *insight* bagi para peserta bahwa ciri-ciri balita *stunting* adalah pertumbuhan lambat, wajah tampak lebih muda dari anak seusianya, pertumbuhan gigi lambat, serta pada anak usia 8-10 tahun anak akan menjadi lebih pendiam tidak banyak melakukan *eye contact*. Selain ciri-ciri balita *stunting*, beberapa penyebab balita *stunting* adalah infeksi pada ibu, kehamilan remaja, gangguan mental pada ibu, jarak kelahiran anak yang pendek, hipertensi dan rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan termasuk akses sanitasi dan air bersih. Lebih lanjut, upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah *stunting* di antaranya memenuhi gizi sejak hamil, memberi ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, dampingi ASI eksklusif dengan MPASI sehat, selalu pantau tumbuh kembang anak, menjaga kebersihan lingkungan dan konsultasi kesehatan anak ke dokter spesialis anak. Dokumentasi kegiatan disajikan pada Gambar 2. Selain itu, tim juga melakukan koordinasi dengan Posyandu Bintang Keluarga untuk menyediakan makanan tambahan kepada balita.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi pencegahan *stunting*

### 3.3. Diskusi pencegahan *stunting*

Diskusi dilaksanakan guna mengevaluasi pemahaman dan pengetahuan para peserta kegiatan yang disajikan pada Gambar 3. Beberapa poin penting dari kegiatan diskusi ini adalah masih banyak orang tua yang tidak mengetahui gizi yang harus diberikan kepada anak sesuai dengan tingkat usianya. Selain itu, kebanyakan anak tidak mendapatkan asupan ASI yang cukup dari ibunya yang dapat menyebabkan balita berpotensi mengalami *stunting*. Peserta dididikasi juga bahwa seorang anak balita yang tidak memperoleh asupan kolostrum lebih mudah terjangkit *stunting*. Hal ini karena

kolostrum menyumbang perlindungan pada anak baru lahir dan bayi. Selain itu, ditemukan cara pandang bahwa saat seorang ibu menyusui tidak boleh mengonsumsi ikan dan makanan pedas karena dipercayai akan memengaruhi kualitas ASI. Pantangan ini menjadi budaya salah kaprah yang menjadi turun-temurun di warga Dusun Glagah, padahal ikan adalah makanan yang mengandung omega-3 yang seharusnya tidak dihindari oleh ibu yang sedang menyusui walaupun memang ada beberapa ikan yang harus dihindari dikarenakan memiliki kadar merkuri yang tinggi seperti ikan hiu dan makarel.



Gambar 3. Kegiatan diskusi pencegahan *stunting*

Akhirnya, dengan diadakan acara sosialisasi pencegahan *stunting* ini, ibu hamil dan ibu menyusui akan dapat berpikiran terbuka kembali. Lebih lanjut, diharapkan ke depannya, para peserta khususnya orang tua anak bersedia dan berkomitmen untuk melakukan penanggulangan dan pencegahan *stunting*, agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.

## 4. Kesimpulan

Hasil dari program pengabdian masyarakat terpadu (PPMT) mengenai sosialisasi pencegahan *stunting* adalah meningkatnya pengetahuan mitra tentang ciri-ciri balita *stunting* dan penyebab terjadinya *stunting* serta pencegahan terjadinya *stunting*. Selain itu peserta menjadi lebih paham dan mengetahui pentingnya tumbuh kembang dan asupan gizi anak.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Mohamad Mustokhi selaku Kepala Desa Banjarnegoro, Ibu Erma Fatmayasari selaku Kepala Dusun Glagah I., Ibu-ibu Kader Posyandu Bintang Keluarga dan Masyarakat Dusun Glagah I RT.RW 04/03 yang telah mendukung kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

## Daftar Pustaka

- Bima, A. (2019). Analisis Bagaimana Mengatasi Permasalahan Stunting Di Indonesia? *Berita Kedokteran Masyarakat*, 35(4). <https://doi.org/10.22146/bkm.45197>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah

- Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3). <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2). <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>
- Tendean, A. F., Sutantri, S., Alhalawi, Z., & Muhammad, C. (2022). Strategi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting pada Anak Usia 6-59 Bulan. *Klabat Journal of Nursing*, 4(2). <https://doi.org/10.37771/kjn.v4i2.825>
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T., & Nurlinawati, I. (2015). *Pendek (Stunting) di Indonesia, Masalah dan Solusinya* (M. Sudomo (ed.)). Lembaga Penerbit Balitbangkes.
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember. *Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201-213. <https://doi.org/10.22219/sospol.v6i2.12899>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License

---